BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam peneitian ini digunakan karena adanya isu atau permasalahan yang ingin dieksplorasi (Creswell, 2013). Penelitian ini menekankan pada situasi guna menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang Model Pembinaan Narapidana Pencurian dan resedivis pencurian di lembaga Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Tual di Kabupaten Maluku Tenggara selama masa tahanan.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti menggali kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam dengan melibatkan berbagai sumber (Creswell, 2013). Di samping itu, peneliti perlu terjun langsung ke lapangan sehingga jenis penelitian deskriptif studi kasus lebih tepat untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek dan objek, baik lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya, serta didasarkan atas hasil observasi yang dilaksanakan serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan.

Oleh karena itu proses penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengungkap secara mendalam seperti apa yang sudah ditulis dalam tujuan penelitian yakni : untuk mengetahui masalah sosial ekonomi yang dialami dan program pembinaan *Vocational Therapy* oleh narapidana pencurian di LP Kelas II B Tual selama dalam masa tahanan.

B. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian pada penelitian yang berjudul "Model Pembinaan Melalui *Vocational Therapy* Bagi Narapidana Pencurian di Lembaga Permasyarakatan II B Tual" menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan (Sugiyono, 2015). Adapun yang menjadi pertimbangan dalam penentuan subyek penelitian sebagai berikut :

1. Kabid Binadik dan Giatja Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Tual di Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Kasubsi Kegiatan Kerja Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Tual di Kabupaten Maluku Tenggara.
3. Pegawai Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Tual di Kabupaten Maluku Tenggara.

Pada penelitian ini peneliti tidak hanya mencari data hanya dari subyek saja, akan tetapi peneliti juga akan mencari data pada informan. Informan yang peneliti maksud ialah narapidana yang berkasuskan pencurian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Tual di Kabupaten Maluku Tenggara, yang beralamatkan di Jl. Jend. Sudirman, Kel. Ohoijang Watdek, Kec. Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara, Maluku.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam *(in-dept interview)* dan observasi. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran dokumen seperti penelusuran data atau dokumentasi yang relevan dengan masalah kajian di bagian Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan LP kelas II B Tual di Kabupaten Maluku Tenggara maupun jurnal penelitian. Pengumpulan data yang akan dilaksanakan di dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu :

1. Observasi. Observasi merupakan suatu kegiatan penelitain yang mana langsung turun kelapang untuk mengamati secara langsung perilaku dari individu – individu yang berada dilokasi penelitian (Creswell, 2016). Teknik ini digunakan untuk mendukung informasi yang ada, melalui pengamatan langsung yang dilaksanakan di dalam LP kelas II B Tual di Kabupaten Maluku Tenggara, untuk mengetahui aktivitas narapidana, mulai sejak bangun tidur (keluar sel/kamar) sampai dengan kembali ke dalam sel/kamar.
2. Wawancara. Wawancara (*interview*), yaitu melakukan tanya jawab lisan secara langsung dengan responden penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Didalam melakukan wawancara peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap – hadapan) dengan para partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon ataupun terlibat didalam *facus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang mana didalamnya terdiri dari enam sampai delapan partisiapan perkelompok (Creswell, 2016).

3. Dokumentasi. Dokumentasi (*documentation*), yaitu mengumpulkan data dengan cara penelusuran dan pencatatan data, dokumen, arsip, maupun referensi yang relevan yang ada kaitannya dengan penelitian. Dokumen dalam penelitian ini adalah sejumlah dokumen-dokumen yang telah di keluarkan oeleh orang lain ataupun informan dari dalam LP kelas II B Tual di Kabupaten Maluku Tenggara. Dalam dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalkan: koran, makalah, laporan, kantor) maupun dokumen yang sifatnya privat (buku harian, surat, email) (Creswell, 2016).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti merujuk pada model interaktif Miles *et al.* (2014) yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai datanya jenuh analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Komponen-komponen Analisis Data Model Interatif dapat di lihat pada Gambar 3.1 berikut :

Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interatif
Sumber: Miles, Huberman dan Saldana, 2014)

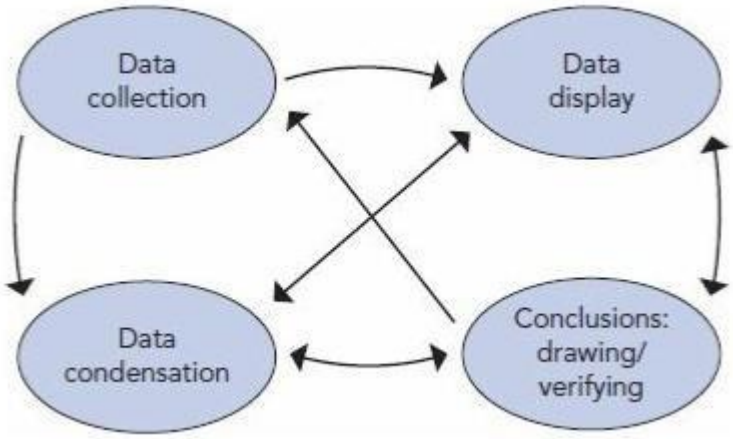

Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data. Pengumpulan data dari metode yang di lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data seperti rincian dan panjang.

b) Kondensasi Data (Data Condensation) Miles dan Huberman (2014) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut : (a). Pemilihan (Selecting). Menurut Miles dan Huberman (2014) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis; (b). Pengerucutan (Focusing) Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah; (c). Peringkasan (Abstracting). Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang

telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data; (d). Penyederhanaan dan Transformasi (Data Simplifying dan Transforming) Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

c) Penyajian Data. Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

d) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk mengujji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2015). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih uji kredibilitas.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji kredibilitas data. Adapun uji kredibilitas data yang dapat dilaksanakan diantaranya (Sugiyono, 2015) :

1. Perpanjangan Pengamatan

   Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan menggunakan sumber data yang baru ditemui. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keakraban yang lebih jauh, lebih terbuka, dan saling percaya antara peneliti dan informan untuk memastikan bahwa informasi tidak disembunyikan. Dalam melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti akan melakukan cross check kembali terhadap data yang telah ditemukan sebelumnya dengan cara melakukan observasi dan wawancara untuk memastikan validasi data.

2. Peningkatan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan secara berkelanjutan dapat membuat kepastian data dan urutan kronologis peristiwa akan tercatat dan terekam secara baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara untuk

mengecek apakah data yang dikumpulkan, diproduksi, dan disajikan sudah benar atau tidak. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3. Triangulasi

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbaagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

   a. Triangulasi Sumber

      Untuk menguji kredibilitas data, hal ini dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan selanjutnya meminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

   b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

      Untuk menguji kredibilitas data, hal ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengecek data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dalam penelitian mendapatkan data yang berbeda, peneliti diharuskan untuk melakukan pengecekan berulang-ulang sampai ditemukan data yang pasti.

4. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti harus menemukan data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila data yang bertentangan atau berbeda sudah tidak dapat ditemukan lagi, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan adanya member check untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, sehingga jika data yang ditemukan diterima oleh sumber data berarti data tersebut valid. Namun jika data yang peneliti temukan tidak diterima oleh sumber data, maka peneliti harus mendiskusikannya kembali dengan sumber data. Member check juga dapat dilakukan saat peneliti menyelesaikan pengumpulan data setelah peneliti mendapat suatu temuan atau kesimpulan.